

ANALISIS STRATEGI GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS 1 DI SDN BAHAGIA 03

Hilya Musoffa¹, Yohamintin², Decenni Amelia³

¹Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

²Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

³Universitas Bhayangkara Jakarta Raya, Indonesia

Alamat e-mail : musoffahilya@gmail.com

Alamat e-mail : yohamintin@dsn.ubharajaya.ac.id

Alamat e-mail : decenniamelia@dsn.ubharajaya.ac.id

ABSTRACT

Beginning reading skills are the main foundation in the learning process of early grade students in elementary school. However, there are still many grade 1 students who experience difficulties in reading, such as not recognizing letters, difficulty stringing words, and not understanding the meaning of words. This study aims to analyze the teacher's strategy in overcoming the difficulties of grade 1 students' beginning reading at SDN Bahagia 03, Bekasi Regency. This research uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results showed that teachers implemented various strategies such as individualized tutoring, providing motivation, using the alphabet, spelling, letter-word, and dictation methods, and establishing communication with parents. These strategies are proven to help improve students' reading skills gradually. Thus, the selection of appropriate strategies by teachers plays an important role in overcoming early reading difficulties and improving the effectiveness of learning in the lower grades.

Keywords: Teacher Strategy¹, Beginning Reading Difficulties², Early Grade Learning³

ABSTRAK

Keterampilan membaca permulaan merupakan fondasi utama dalam proses pembelajaran siswa kelas awal di sekolah dasar. Namun, masih banyak siswa kelas 1 yang mengalami kesulitan dalam membaca, seperti tidak mengenali huruf, kesulitan merangkai kata, dan tidak memahami arti kata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 di SDN Bahagia 03, Kabupaten Bekasi. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan berbagai strategi seperti bimbingan belajar individual, memberikan motivasi, menggunakan metode alfabet, ejaan, huruf-kata, dan dikte, serta menjalin komunikasi dengan orang tua. Strategi-strategi ini terbukti membantu meningkatkan keterampilan membaca siswa secara bertahap. Dengan demikian, pemilihan strategi yang tepat oleh guru memainkan peran penting dalam mengatasi kesulitan membaca awal dan meningkatkan efektivitas pembelajaran di kelas-kelas bawah.

Kata Kunci: Strategi Guru 1, Kesulitan Membaca Permulaan 2, Pembelajaran Kelas Awal 3

A. Pendahuluan (12 pt dan Bold)

Membaca adalah keterampilan mendasar yang memiliki peran krusial dalam mendukung proses belajar di jenjang sekolah dasar. Membaca tidak hanya sekadar mengenali huruf dan kata, tetapi juga memahami isi dari teks yang dibaca. Oleh karena itu, kemampuan membaca menjadi fondasi utama bagi siswa dalam menyerap berbagai ilmu pengetahuan. Di tingkat Sekolah Dasar, khususnya kelas 1, kegiatan pembelajaran membaca merupakan tahap awal yang sangat penting, yang sering disebut sebagai membaca permulaan. Tahap ini meliputi kemampuan siswa dalam mengenali huruf, menyusun suku kata menjadi kata, serta memahami kata dan kalimat sederhana. Oleh karena itu, keterampilan membaca memiliki peranan yang sangat vital dalam dunia pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran, karena tanpa kemampuan ini, siswa akan kesulitan dalam memahami materi pelajaran (Sugiarsih, 2018)

Pentingnya membaca sebagai keterampilan dasar dalam pendidikan ditegaskan dalam berbagai peraturan. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa pendidikan dasar bertujuan membekali peserta didik dengan kemampuan dasar, termasuk membaca. Selain itu, dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti, disebutkan bahwa kegiatan literasi perlu ditanamkan sejak dini melalui pembiasaan membaca di lingkungan sekolah. Kurikulum Merdeka juga menekankan penguatan kompetensi literasi di setiap fase perkembangan siswa, terutama di fase A (kelas I–II SD).

Dalam proses pembelajaran, siswa akan melalui berbagai tahapan, di mana terkadang mereka dapat belajar dengan mudah dan cepat memahami materi, namun di lain waktu menghadapi hambatan. Kesulitan membaca adalah keadaan di mana kemampuan membaca

siswa belum mencapai tingkat yang diharapkan secara optimal (Sintha Setyastuti et al., 2021). Secara umum, latar belakang siswa yang mengalami kesulitan belajar sangat beragam, misalnya ada yang mengalami kesulitan dalam mengeja, dan ada pula yang belum mampu membaca lancar dalam satu paragraf. Masalah membaca permulaan ini umumnya dialami oleh siswa pada jenjang awal sekolah dasar, khususnya kelas I, II, dan III. Kendala ini dapat berdampak langsung pada pencapaian akademik siswa.

Kesulitan dalam membaca merupakan salah satu bentuk hambatan belajar yang sering dialami oleh siswa di tingkat sekolah dasar. Pemahaman ini sejalan dengan hasil penelitian terkini oleh (Rohman et al., 2022) yang menunjukkan bahwa membaca permulaan adalah fase pengenalan huruf dan pembentukan kata, di mana siswa belajar mengenal huruf, menggabungkan huruf menjadi kata, dan memahami kesulitan yang muncul sejak tahap awal membaca, yang diperkuat oleh temuan dari (Maulida et al., 2025) bahwa membaca permulaan juga mencakup pemahaman makna dasar dari teks sederhana,

dengan literasi multimodal membantu siswa mengaitkan kata dengan makna visual, sejalan dengan temuan dari (Damayanti et al., 2024) bahwa membaca permulaan memasukkan aspek pengenalan bentuk huruf, pelafalan, dan penghubungan antara huruf dengan arti dalam level kata, sebagai kegiatan fundamental di kelas 1 SD.

Pada proses pembelajaran membaca permulaan, strategi guru seyogyanya mampu mempermudah siswa dalam belajar membaca permulaan. Strategi pembelajaran merupakan rancangan tindakan terhadap rangkaian kegiatan dengan menggunakan metode-metode yang dilaksanakan sesuai situasi dan kondisi lingkungan sekolah dan siswa. Strategi pembelajaran secara tidak langsung akan membantu peserta didik mencapai hasil belajar yang lebih baik dari pembelajaran sebelumnya. Strategi pembelajaran diterapkan selama proses belajar berlangsung guna mendukung

guru dalam melaksanakan pembelajaran kepada siswa, sehingga kegiatan belajar menjadi lebih optimal dan efisien.(Nisa et al., 2021)

Hasil wawancara awal dengan salah satu guru kelas 1 di SDN Bahagia 03 Kabupaten Bekasi menunjukkan bahwa beberapa siswa kelas 1 mengalami hambatan dalam membaca permulaan. Kesulitan ini menyebabkan mereka tertinggal dibandingkan teman-temannya dan masih memerlukan bimbingan guru, terutama dalam kegiatan membaca awal. Masalah membaca ini tidak bisa diabaikan begitu saja, karena memerlukan perhatian khusus dari guru. Untuk mengatasinya, guru perlu memulai dari tahap dasar, seperti memperkenalkan huruf, angka, dan simbol. Tahap dasar ini menjadi landasan penting dalam proses belajar membaca. Jika siswa mengalami kesulitan pada tahap awal ini, maka akan berdampak pada kemampuan membaca di tahap berikutnya. Oleh karena itu, keterampilan guru dalam memilih strategi

pembelajaran yang tepat sangat diperlukan agar sesuai dengan kebutuhan siswa.

Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat dan inovatif dari guru untuk membantu siswa mengatasi kesulitan dalam membaca permulaan. Guru sebagai fasilitator pembelajaran memiliki peran penting dalam menentukan metode dan pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Dengan menerapkan strategi yang efektif, diharapkan kemampuan membaca siswa kelas 1 di SDN Bahagia 03 dapat meningkat dan mereka mampu mengikuti proses pembelajaran secara optimal. Penggunaan strategi yang sesuai dalam pembelajaran membaca permulaan berperan penting dalam membantu siswa menguasai keterampilan membaca dasar secara optimal. Oleh karena itu, guru perlu menyesuaikan strategi yang dipilih dengan karakteristik siswa di kelas awal agar hasil belajar lebih efektif. Strategi yang diterapkan guru juga berpengaruh terhadap

keberhasilan dan efisiensi proses pembelajaran. Dengan strategi yang tepat, suasana belajar yang nyaman dan kondusif dapat tercipta, sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan

Mengacu pada penjelasan sebelumnya, peneliti tertarik untuk menggali strategi yang digunakan oleh guru dalam menangani kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 1. Oleh karena itu, peneliti melakukan sebuah studi dengan judul "Analisis Strategi Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 di SDN Bahagia 03 Kabupaten Bekasi".

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sebagaimana dijelaskan oleh (Sugiyono, 2019) bahwa melalui interaksi langsung dengan subjek dan konteks yang diteliti, penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara menyeluruh. Peneliti ini bersifat deskriptif dan

bertujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai strategi yang digunakan oleh guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan yang dialami oleh siswa kelas 1 di SDN Bahagia 03 Kabupaten Bekasi. Pengumpulan data menjadi langkah awal yang penting untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan. Dalam pelaksanaannya, peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas 1 di sekolah tersebut. Proses analisis data mengacu pada tahapan yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjamin keabsahan data, dilakukan triangulasi serta konfirmasi hasil (member check) kepada guru guna memastikan hasil penelitian bersifat akurat dan dapat dipercaya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi peneliti terhadap guru wali kelas 1 di SDN Bahagia 03, terhadap beberapa strategi guru dalam mengatasi

kesulitan membaca, dan terdapat beberapa siswa yang masih berkesulitan membaca, diantara kesulitannya sebagai berikut :

A. Kesulitan Membaca

Berdasarkan wawancara peneliti kepada guru kelas 1 diperoleh informasi bahwa Sebagian siswa kelas 1 terdapat mengalami kesulitan membaca. Kesulitan membaca yang dialami siswa diantaranya seperti Ketika sedang belajar anak itu diam tetapi tidak memperhatikan guru lebih terfokus pada bercanda, nah saat guru bertanya “ini huruf apa?” dan anak itu jawab tidak tahu, berarti siswa tersebut belum mengenali huruf. Kurangnya pengenalan huruf menjadi salah satu kendala utama yang menghambat kemampuan membaca siswa. Kesulitan dalam mengenali huruf ditandai dengan ketidakmampuan mengidentifikasi huruf-huruf tertentu, seperti huruf vokal, konsonan, maupun diftong. Siswa juga kerap mengalami

kebingungan dalam membedakan huruf yang memiliki kemiripan bentuk maupun bunyi. Pembalikan terjadi terutama pada huruf yang hampir sama seperti “b” dengan “d”, “m” dengan “w”, “n” dengan “m” (Windrawati et al., 2020).

Kesulitan lain yang dialami siswa adalah belum mampu menyusun huruf menjadi kata serta membaca kata secara berurutan. Siswa yang mengalami kesulitan dalam mengeja cenderung berhenti membaca setelah satu kata karena tidak dapat melanjutkan ke kata berikutnya. Selain itu, siswa juga sering menghilangkan huruf saat membaca. Kebiasaan ini terjadi karena siswa belum mengenali kata dengan baik, kurang memahami bentuk huruf, serta belum menguasai hubungan antara huruf dan bunyinya. hambatan membaca permulaan sering kali dikaitkan dengan lemahnya kesadaran fonologis (phonological

awareness), yakni kemampuan siswa untuk mengenali dan memanipulasi suara dalam kata. Menurut Yulianti & Pratiwi (2021), kesadaran fonologis merupakan fondasi utama dalam perkembangan membaca, terutama dalam memahami hubungan antara huruf dan bunyinya. Apabila siswa tidak mampu mengaitkan simbol huruf dengan bunyinya secara tepat, maka kemampuan membaca tidak akan berkembang secara optimal.. Selain itu, kesulitan siswa dalam membaca kata yang mengandung huruf diftong disebabkan oleh ketidakmampuan mereka dalam mengenali huruf diftong tersebut. Kesulitan membaca yang terakhir yaitu siswa belum mengenali makna kata. Kesulitan mengenali makna kata bisa disebabkan karena kurangnya penguasaan kosakata, kalimat dan hubungan antar kalimat yang dimiliki siswa.

Hasil penelitian mengenai kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mengalami hambatan dalam beberapa aspek mendasar, seperti penguasaan huruf, pengenalan bunyi huruf, kemampuan menyusun suku kata, serta pemahaman terhadap makna kata dalam konteks kalimat. Kesulitan ini tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan kognitif siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru, serta keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar di rumah.

A. Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Membaca

Terdapat 2 faktor yang mempengaruhi siswa kelas 1 di SDN Bahagia 03 dalam membaca yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yang mempengaruhi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 1 meliputi kemampuan kognitif, motivasi belajar, kesiapan membaca, kemampuan bahasa, dan kondisi psikologis anak. Kemampuan kognitif seperti daya ingat, perhatian, dan kemampuan berpikir logis sangat menentukan dalam proses mengenali huruf, menyusun suku kata, hingga memahami arti kata. Siswa dengan kemampuan kognitif yang rendah akan lebih lambat dalam mengembangkan keterampilan membaca. Selain itu, motivasi belajar yang rendah, kurangnya minat terhadap kegiatan membaca, dan rasa percaya diri yang lemah dapat menghambat proses pembelajaran membaca. Faktor lain seperti keterbatasan dalam penguasaan kosakata dan struktur bahasa, serta gangguan emosional atau rasa cemas saat membaca di

depan umum, juga turut menjadi penghambat. Anak-anak yang belum siap secara mental dan bahasa cenderung mengalami kesulitan dalam membaca awal, karena mereka belum mampu memproses informasi secara optimal. Menurut Rahim (2019), keberhasilan membaca permulaan sangat dipengaruhi oleh kesiapan individu, baik secara intelektual, bahasa, emosi, maupun fisik, sehingga dukungan dari berbagai aspek internal anak harus diperhatikan sejak dini.

Faktor eksternal meliputi lingkungan sekolah yang sangat memengaruhi perkembangan siswa, khususnya dalam keterampilan membaca, adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah memiliki peranan penting dalam mendukung kemampuan membaca siswa. Berdasarkan hasil penelitian pada siswa kelas 1 di SDN Bahagia 03 Kabupaten Bekasi, ditemukan bahwa

salah satu penyebab kesulitan membaca permulaan adalah terbatasnya waktu guru dalam memberikan pengajaran, karena guru juga harus mengelola dan menyiapkan berbagai administrasi pembelajaran. Data penelitian menunjukkan bahwa kesulitan membaca permulaan yang dialami siswa masih tergolong wajar, mengingat hanya beberapa siswa yang mengalaminya. Selain itu, kesulitan ini dapat segera diatasi apabila siswa memiliki kemauan dan kesungguhan dalam belajar. Oleh karena itu, hambatan membaca pada siswa dapat diatasi dengan lebih mudah, sehingga guru dapat menyampaikan materi pembelajaran dengan lebih efektif. Dan lingkungan keluarga juga berperan besar, siswa yang berasal dari keluarga dengan tingkat literasi rendah atau minimnya akses terhadap bahan bacaan cenderung mengalami kesulitan dalam

membaca. Kurangnya dukungan dan keterlibatan orang tua dalam membimbing anak membaca di rumah menyebabkan anak tidak terbiasa dengan kegiatan literasi. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian oleh Fitriani (2019), yang menemukan bahwa keterlibatan aktif orang tua dalam kegiatan membaca dapat mempercepat peningkatan kemampuan membaca anak secara signifikan. Berdasarkan hasil wawancara guru kelas 1 SDN Bahagia 03 mengatakan “karena balik lagi kalau disekolah ini kan hanya belajar beberapa jam saja banyak point untuk belajar membacanya itu dirumah bersama keluarga jadi walaupun disekolah diajarkan minimal dirumah juga tetap diajarkan.

B. Strategi Guru Mengatasi Kesulitan Membaca

Guru merupakan salah satu unsur penting dalam

dunia pendidikan yang berkontribusi dalam mewujudkan tujuan pendidikan. Tugas guru di sekolah tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran kepada siswa, tetapi juga mencakup pemberian bimbingan, pengelolaan, serta pengembangan proses pembelajaran yang bertujuan untuk mendukung dan memfasilitasi siswa dalam mencapai target pembelajaran yang telah direncanakan. Hal tersebut menuntut kemampuan guru untuk mengetahui, memahami, memilih dan menerapkan strategi belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran guna mencapai proses pembelajaran yang optimal dan dapat mengatasi kesulitan belajar yang dialami siswa.

Strategi guru adalah langkah konkret yang diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode

tertentu. Strategi yang dipilih tentunya merupakan strategi yang dianggap lebih efektif dan efisien dalam mendukung kegiatan mengajar (Jannah et al., 2022). Strategi yang diterapkan oleh guru dapat menjadi solusi dalam mengatasi berbagai permasalahan pembelajaran. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan mengembangkan potensi siswa guna mencapai tujuan hidup secara maksimal. Sebagai pendidik, guru memegang berbagai peran dalam proses pendidikan. Untuk menjalankan peran tersebut secara efektif, guru perlu memiliki kualifikasi akademik tertentu, termasuk di dalamnya kompetensi profesional (Rosyid & Marwan, 2018). Guru dapat menemukan dan menerapkan beberapa strategi yang berkaitan dengan kondisi dan karakteristik siswa dalam

mengatasi permasalahan yang terjadi.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Bahagia 03 Kabupaten Bekasi, penulis menemukan bahwa guru kelas menerapkan beberapa strategi untuk mengurangi kesulitan membaca pada siswa kelas 1. Strategi-strategi ini bertujuan untuk mengatasi hambatan membaca permulaan yang dialami siswa. Salah satu strategi yang diterapkan adalah bimbingan belajar, yang menjadi pendekatan utama guru dalam membantu siswa yang mengalami kesulitan membaca. Dalam pelaksanaan bimbingan belajar, guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kendala membaca awal. Selama proses ini, guru berupaya menciptakan suasana belajar yang kondusif, nyaman, dan menyenangkan. Hasil analisis menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan bimbingan

belajar, guru menggunakan beberapa metode seperti pengenalan huruf, latihan mengeja, dan kegiatan mendikte. Seluruh kegiatan ini ditujukan untuk mengurangi hambatan membaca permulaan. Dari pelaksanaan strategi tersebut, terlihat adanya peningkatan kemampuan membaca pada siswa yang dibimbing.

Guru juga memberikan perhatian dan motivasi siswa, Salah satu strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa yaitu memberikan perhatian dan motivasi secara khusus pada siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Windrawati et al (2020: 13) yang menyatakan bahwa dorongan atau motivasi dari guru mampu membangkitkan minat dan mengarahkan siswa untuk mempelajari hal-hal baru. Ketika guru mampu menumbuhkan semangat belajar pada siswa, maka hal tersebut akan memperkuat

respons atau perilaku belajar yang telah mereka peroleh sebelumnya. Selain itu, guru juga melaksanakan program remedial membaca yang diadakan setelah jam sekolah selesai. Guru juga rutin menjalin komunikasi dengan orang tua untuk menyampaikan perkembangan siswa, khususnya dalam hal membaca. Beragam upaya yang dilakukan oleh guru ini diharapkan dapat menumbuhkan semangat belajar siswa serta membantu mereka mengatasi kesulitan dalam membaca. Strategi yang dilakukan oleh guru ini dapat membangkitkan semangat dan minat siswa dalam belajar membaca. Hal analisis menunjukkan bahwa guru memberikan perhatian khusus dan motivasi kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan. Perhatian khusus yang diberikan kepada siswa melalui bimbingan yang dilakukan baik saat jam pelajaran berlangsung

maupun di luar waktu pembelajaran. Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, guru memanfaatkan media berupa video yang bersifat memotivasi serta memberikan dorongan semangat dengan meyakinkan siswa bahwa setiap usaha yang dilakukan akan membuahkan hasil. Pemberian perhatian secara intensif dan motivasi yang tepat terbukti mampu menumbuhkan semangat serta minat siswa dalam kegiatan membaca.

Selain strategi-strategi yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis juga menemukan sejumlah metode lain yang digunakan guru dalam mengajarkan keterampilan membaca permulaan. Metode ini dirancang untuk mempermudah siswa dalam proses belajar membaca tahap awal. Beberapa metode yang digunakan meliputi metode abjad,

metode kata-huruf, metode mengeja, dan metode dikte.

kemampuan membaca permulaan siswa.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di SDN Bahagia 03, ditemukan bahwa sebagian siswa kelas 1 masih mengalami kesulitan membaca, khususnya dalam mengenal huruf, merangkai kata, mengeja, serta memahami makna kata. Kesulitan ini dipengaruhi oleh faktor internal seperti rendahnya kecerdasan dan motivasi belajar, serta faktor eksternal seperti keterbatasan waktu belajar di sekolah dan kurangnya pendampingan dari orang tua di rumah. Untuk mengatasi hal tersebut, guru menerapkan berbagai strategi seperti bimbingan belajar, pemberian motivasi, program remedial, komunikasi dengan orang tua, serta penggunaan metode pembelajaran membaca seperti metode abjad, eja, kata huruf, dan dikte. Strategi-strategi ini terbukti membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa secara bertahap, dan memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan

DAFTAR PUSTAKA

- Jannah, N., Fadhila, D., & Enawar, E. (2022). Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas 2 Sdn Sukasari li Kabupaten Tangerang. *Jurnal Elementary*, 5(1), 6.
<https://doi.org/10.31764/elementary.v5i1.5786>
- Maulida, B. A., Diah, M., & Lestari, W. (2025). *Peningkatan Kemampuan Pemahaman Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Literasi Multimodal*. 6(1), 59–74.
- Nisa, K., Kusuma, A. S. H. M., & Sari, M. P. (2021). *Implikasi Terhadap Metacognitive Awareness , Self-Regulating Dan Karakter Covid-19*.
- Rohman, Y. A., Rahman, R., & Damayanti, V. S. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Satu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5388–5396.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2946>
- Rosyd, A., & Marwan, R. H. (2018). Upaya Guru Sekolah Dasar Non Kependidikan dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik. *Jurnal Eduscience*, 3, 54.

- Sintha Setyastuti, C., Budi Santoso, A., & Haryanti, U. (2021). upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I sdn 1 mungging. *Berajah Journal*, 2(1), 58–62.
- Sugiansih, S. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Drop Everything and Read (DEAR) pada Siswa Sekolah Dasar (MI). *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 9(2), 157–168.
<https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v9i2.18>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Windrawati, W., Solehun, S., & Gafur, H. (2020). Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 10–16.
<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i1.405>
- Damayanti, D., Ramdhani, I. S., & Muttaqijn, M. I. (2024). *Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 SDN Duri Kosambi 09 Pagi Kota Jakarta Barat*. 07(01), 4158–4170.
- Jannah, N., Fadhila, D., & Enawar, E. (2022). Strategi Guru Kelas Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Pada Siswa Kelas 2 Sdn Sukasari li Kabupaten Tangerang. *Jurnal Elementary*, 5(1), 6.
<https://doi.org/10.31764/elementary.v5i1.5786>
- Maulida, B. A., Diah, M., & Lestari, W. (2025). *Peningkatan Kemampuan Pemahaman Membaca Permulaan Pada Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar Melalui Pendekatan Literasi Multimodal*. 6(1), 59–74.
- Nisa, K., Kusuma, A. S. H. M., & Sari, M. P. (2021). *Implikasi Terhadap Metacognitive Awareness , Self-Regulating Dan Karakter Covid-19*.
- Rohman, Y. A., Rahman, R., & Damayanti, V. S. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Satu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 5388–5396.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2946>
- Rosyid, A., & Marwan, R. H. (2018). Upaya Guru Sekolah Dasar Non Kependidikan dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik. *Jurnal Eduscience*, 3, 54.
- Sintha Setyastuti, C., Budi Santoso, A., & Haryanti, U. (2021). upaya guru dalam mengatasi kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I sdn 1 mungging. *Berajah Journal*, 2(1), 58–62.
- Sugiansih, S. (2018). Peningkatan Keterampilan Membaca Melalui Drop Everything and Read (DEAR) pada Siswa Sekolah Dasar (MI). *Al-Bidayah: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 9(2), 157–168.
<https://doi.org/10.14421/al-bidayah.v9i2.18>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*.

Alfabeta.

- Windrawati, W., Solehun, S., & Gafur, H. (2020). Analisis Faktor Penghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Kelas I SD Inpres 141 Matalamagi Kota Sorong. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 2(1), 10–16.
<https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v2i1.405>
- Fitriani, N. (2019). *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(3), 202–211.
- Rahim, F. (2019). *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yulianti, D., & Pratiwi, R. D. (2021). *Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar dan Alternatif Solusinya*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 101–109.